

Self-Regulated Learning (SRL) Ability: Knowledge and Learning Attitudes of Muhammadiyah Students

By SRI HARTINI

Self-Regulated Learning (SRL) Ability: Knowledge and Learning Attitudes of Muhammadiyah Students

Sri Hartini, Agus Supriyanto, Said Alhadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, Agungbudiprabowo, Shopyan Jepri Kurniawan

Korespondensi Penulis
agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

Sri Hartini
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka No.45, Yogyakarta
Indonesia
sri.hartini@bk.uad.ac.id

Agus Supriyanto
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka No.45, Yogyakarta
Indonesia
agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

Said Alhadi
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka No.45, Yogyakarta
Indonesia
said.alhadi@bk.uad.ac.id

Wahyu Nanda Eka Saputra
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka No.45, Yogyakarta
Indonesia
wahyu.saputra@bk.uad.ac.id

Agungbudiprabowo
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Pramuka No.45, Yogyakarta
Indonesia
agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id

Shopyan Jepri Kurniawan
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Jl. Gotongroyong I, Karangwaru, Kec.
Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55241
shopyan1500001161@webmail.uad.ac.id

Halaman
9-15

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat *self-regulated learning* (SLR) peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif pada 300 peserta didik di 14 SMP Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa skala SLR yang valid dan reliabel, serta analisis data statistik deskriptif dengan persentase, dan standar deviasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa indentifikasi SRL pada peserta didik SMP Muhammadiyah dengan kriteria tinggi. Tetapi walaupun memiliki kriteria tinggi secara keseluruhan, satu sekolah memiliki kriteria rendah karena memiliki akses, SDM, dan lokasi yang kurang relevan penunjang pendidikan. Tidak meratanya sikap belajar peserta didik dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai *role model*, pola asuh orangtua, dan informasi yang masuk ke peserta didik mengenai materi pelajaran. Penelitian ini dapat digunakan guru BK di sekolah sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan diri peserta didik.

Kata kunci: self-regulated learning, pengetahuan, sikap belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the level of *self-regulated learning* (SLR) of students. The research was conducted with a quantitative descriptive method on 300 students at 14 Muhammadiyah Junior High Schools throughout Bantul Regency. The data collection instrument used was a valid and reliable SLR scale, as well as descriptive statistical data analysis with percentages and standard deviation. The results of the study concluded that SRL identification in SMP Muhammadiyah students with high criteria. But even though it has high criteria overall, one school has low criteria because it has access, human resources, and locations that are less relevant to support education. The unequal learning attitudes of students are influenced by human resources as *role models*, parenting styles, and incoming information. to students about the subject matter. This research can be used by counseling teachers in schools as a basis for developing *self-development programs for students*.

Keywords: self-regulated learning, knowledge, learning attitude

PENDAHULUAN

Penguatan Sumber Daya Manusia Indonesia menuntut evaluasi, pembenahan, dan restrukturisasi kinerja instansi pada bidang kependidikan. Kebijakan pemerintah Republik Indonesia untuk menaikkan nilai standarisasi kelulusan atau KKM peserta didik setiap tahunnya. Hal ini menuntut peserta didik untuk memiliki strategi dalam mengatasi kekhawatiran dari hasil belajar, diperlukannya strategi salah satunya dengan menggunakan SRL. SRL sebagai salah satu faktor untuk pengembangan kualitas hasil belajar peserta didik (Alhadi et al., 2019).

Konselor yang menjadi salah satu pihak di sekolah memiliki peran vital dalam peningkatan SRL peserta didik SMP. Konselor memiliki berbagai kompetensi yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan SRL peserta didik. Konselor perlu mengetahui tingkat SRL peserta didik yang menjadi salah satu penentu hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membantu konselor menyusun program bimbingan dan konseling dalam usahanya untuk meningkatkan SRL peserta didik. Pada dasarnya SRL merupakan situasi dimana peserta didik mampu memiliki kontrol baik. SRL peserta didik didasarkan pada pengetahuan tentang tugas-tugas belajar dan penguatan untuk motivasi dalam belajar dan pengambilan keputusan di dalam diri untuk pengaturan belajar. Selain itu fungsi dari SRL dimana adanya proses secara konstruktif dan secara aktif dalam memonitor terkait, kognisi, motivasi dan perilaku (Azmi, 2016).

SRL menjadikan potensi utama dalam kemampuan seseorang guna pengendalian diri terkait tugas belajar. Selain itu kemampuan SRL guna untuk menumbuhkan inisiatif belajar melalui pemikirannya dan perasaannya dalam strategi dan tingkah laku belajar (Zimmerman, 2002). SRL merupakan konsep peserta didik mampu mengatur diri dalam proses belajarnya sesuai dengan dirinya sendiri.

Kondisi ini disimpulkan bahwa SRL dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu memberdayakan strategi dalam SRL akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang terbaik dibanding peserta didik yang tidak mampu mempergunakannya (Mayer et al., 2000). SRL berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Latipah, 2015). SRL berdampak pada prestasi dan hasil belajar (Kosnir, 2007). Strategi SRL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran matematika (Mousoulides & Philippou, 2005).

SRL adalah sebagai usaha yang sadar dalam belajar yang bertujuan terkait pengaturan diri dalam belajar guna keberhasilan dalam belajar pada diri sendiri. Hal ini dapat diwujudkan dengan pengaturan diri untuk keberhasilan belajar, dengan tumbuh pada diri sendiri hal ini menjadikan mereka mencapai tujuan yang diinginkan (Santrock, 2002). SRL pada diri peserta didik perlu adanya peran serta dari konselor sebagai guru bimbingan dan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur diri dalam suatu kegiatan perencanaan jadwal belajar, membagi waktu belajar dan menghadapi ulangan yang bertujuan untuk mendapatkan prestasi di sekolah. Penelitian ini untuk mendeskripsikan SRL peserta didik Muhammadiyah, karena pendidikan Muhammadiyah mendekati teori pendidikan progresif tentang pengembangan rekonstruksi pengalaman hidup terus-menerus untuk kemajuan kehidupan sosial (Ali, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul yang terdiri dari 16 sekolah dengan sampel N=300.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama SMP	N
1	SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro	26
2	SMP Muhammadiyah Banguntapan	16
3	SMP Muhammadiyah Bantul	28
4	SMP Muhammadiyah 1 Dlingo	29
5	SMP Muhammadiyah Imogiri	22
6	SMP Muhammadiyah Jetis	31
7	SMP Muhammadiyah Kasihan	30
8	SMP Muhammadiyah Kretek	19
9	SMP Muhammadiyah Piyungan	20
10	SMP Muhammadiyah 1 Pundong	30
11	SMP Muhammadiyah Sanden	27
12	SMP Muhammadiyah Srandakan	22
	Jumlah	300

SRL memperhatikan proses pengaturan belajar diantaranya (1) mampu memahami pelajaran sekolah dan (2) mengambil sikap untuk belajar. Pengukuran SRL dengan skala SRL. Analisis data menggunakan statistik melalui presentase dan standar deviasi.

Tabel 2. *Blue Print* SRL dengan 2 Dimensi (Pengetahuan tentang Belajar dan Sikap Belajar)

Variabel	Indikator	Deskriptor
SRL	Memiliki pengetahuan tentang belajar	Memahami pelajaran yang diberikan
		Menganalisis pengetahuan yang diperoleh
		Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
Memiliki sikap untuk belajar	Memiliki sikap untuk belajar	Merencanakan belajar
		Mengatur jadwal belajar
		Mengontrol jadwal belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

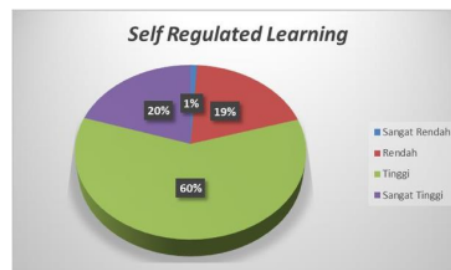
SRL Peserta didik

Hasil temuan mendapatkan fakta bahwa tingkat SRL pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 148,61. Tetapi walaupun memiliki kriteria tinggi secara keseluruhan, satu sekolah memiliki kriteria rendah karena memiliki akses, SDM, dan lokasi yang kurang relevan penunjang pendidikan.

Tabel 3. Tingkat *Self Regulated Learning* Peserta didik SMP Se-Kabupaten Bantul

No	Nama SMP	SRL	Aspek Pengetahuan	Aspek Sikap Belajar
1	SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2	SMP Muhammadiyah Banguntapan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3	SMP Muhammadiyah Bantul	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4	SMP Muhammadiyah 1 Dlingo	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	SMP Muhammadiyah Imogiri	Tinggi	Tinggi	Tinggi
6	SMP Muhammadiyah Jetis	Rendah	Rendah	Rendah
7	SMP Muhammadiyah Kasihan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
8	SMP Muhammadiyah Kretek	Tinggi	Tinggi	Tinggi
9	SMP Muhammadiyah Piyungan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
10	SMP Muhammadiyah 1 Pundong	Tinggi	Tinggi	Tinggi
11	SMP Muhammadiyah Sanden	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12	SMP Muhammadiyah Srandakan	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil lain menunjukkan bahwa 20% peserta didik pada kategori sangat tinggi, 59,7% kategori tinggi, 19,3% kategori rendah, dan 1% kategori sangat rendah. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh SMP se-Kabupaten Bantul. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah, **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 SMP lain, dengan interval 129.



Gambar 1. Tingkat SRL Peserta didik Muhammadiyah

Pengetahuan tentang Belajar Peserta didik

Tingkat pengetahuan dalam pembelajaran pada peserta didik di SMP Muhammadiyah menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 78,9. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 sekolah, **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 sekolah lain. dengan interval 68,01.



peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 36,49. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh Sekolah Muhammadiyah. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah, **SMP Muhammadiyah Jetis dan SMP Muhammadiyah Banguntapan memiliki kriteria rendah** dibanding 10 SMP lain dengan interval 30,03 dan 34.

Menganalisis Pengetahuan

Tingkat analisis pelajaran pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se- kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 21,79. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh SMP se- Kabupaten Bantul. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah, **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 SMP lain, dengan interval 19,77.

Mengaplikasikan Pengetahuan

Tingkat aplikasi pengetahuan pada peserta didik di Sekolah Muhammadiyah menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 20,62. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh SMP se- Kabupaten

Bantul. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah **memiliki kriteria Tinggi**.

Tabel 4. Tingkat Self Regulated Learning pada aspek pengetahuan dalam belajar pada Peserta didik SMP Se-Kabupaten Bantul

No	Nama SMP	Kategori		
		Memahami Pelajaran	Menganalisis Pengetahuan	Aplikasikan Pengetahuan
1	SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2	SMP Muhammadiyah Banguntapan	Rendah	Tinggi	Tinggi
3	SMP Muhammadiyah Bantul	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4	SMP Muhammadiyah 1 Dlingo	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	SMP Muhammadiyah Imogiri	Tinggi	Tinggi	Tinggi
6	SMP Muhammadiyah Jetis	Rendah	Rendah	Tinggi
7	SMP Muhammadiyah Kasihan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
8	SMP Muhammadiyah Kretek	Tinggi	Tinggi	Tinggi
9	SMP Muhammadiyah Piyungan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
10	SMP Muhammadiyah 1 Pundong	Tinggi	Tinggi	Tinggi
11	SMP Muhammadiyah Sanden	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12	SMP Muhammadiyah Srandakan	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sikap dalam belajar

Tingkat sikap dalam pembelajaran pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 69,71. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh Sekolah Muhammadiyah. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah. **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 Sekolah lain, dengan interval 60,9.



Gambar 2. Tingkat Sikap Belajar Peserta didik Muhammadiyah

Perencanaan Belajar

Tingkat perencanaan pembelajaran pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 22,54. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah, **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 SMP lain, dengan interval 20,03.

Mengatur Belajar

Tingkat pengaturan jadwal belajar pada peserta didik di Sekolah Muhammadiyah menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 23,36. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah, **SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah** dibanding 11 SMP lain, dengan interval 20,06.

Kontrol Belajar

Tingkat kontrol belajar pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se- kabupaten Bantul menunjukkan kriteria **tinggi** dengan rata-rata yaitu 23,80. Hasil lain menunjukkan bahwa 35,3% peserta didik pada kategori sangat tinggi, 48,7% kategori tinggi, 15,3% kategori rendah, dan 0,7% kategori sangat rendah. Hasil ini rata-rata dari generalisasi seluruh SMP se- Kabupaten Bantul. Fakta menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian yaitu 12 Sekolah Muhammadiyah **memiliki kriteria tinggi**.

Tabel 5. Tingkat *Self Regulated Learning* pada aspek sikap dalam belajar pada Peserta didik SMP Se-Kabupaten Bantul

No	Nama SMP	Kategori		
		Perencanaan	Pengaturan	Kontrol
1	SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2	SMP Muhammadiyah Banguntapan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3	SMP Muhammadiyah Bantul	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4	SMP Muhammadiyah 1 Dlingo	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	SMP Muhammadiyah Imogiri	Tinggi	Tinggi	Tinggi
6	SMP Muhammadiyah Jetis	Rendah	Rendah	Tinggi
7	SMP Muhammadiyah Kasihan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
8	SMP Muhammadiyah Kretek	Tinggi	Tinggi	Tinggi
9	SMP Muhammadiyah Piyungan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
10	SMP Muhammadiyah 1 Pundong	Tinggi	Tinggi	Tinggi
11	SMP Muhammadiyah Sanden	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12	SMP Muhammadiyah Srandakan	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Pembahasan

SRL menjadi aspek yang sangat penting dewasa ini. Kompleksnya permasalahan kemampuan dalam belajar yang dilatarbelakangi dari perubahan mengenai proses pendidikan, menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan yang berdampak pada frustrasi dan tidak terselesaikannya tugas yang seharusnya mampu dikerjakan sendiri (Yulanda, 2017). Kegagalan di dalam belajar mengubah pola pikir peserta didik di dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Dampaknya adalah pengembangan diri peserta didik dalam proses dan kegiatan belajar di sekolah dan di luar sekolah.

Dengan demikian, peserta didik dengan hasil belajar yang bagus memiliki kemampuan *SRL* yang baik ketika belajar, karena peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sebaliknya, peserta didik dengan prestasi belajar yang rendah juga memiliki kemampuan *SRL* yang rendah. Zimmerman & Martinez-Pons (1990) mengemukakan bahwa peserta didik dengan

3 hasil belajar yang rendah pada umumnya tidak termotivasi untuk mengatur diri dalam belajar sebagai kemampuan SRL. SRL berguna supaya peserta didik terus belajar secara mandiri, sehingga siap menjadi pembelajar pembelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri (Woolfolk Hoy, 2000).

Hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas diperkuat dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Berkaitan dengan penilaian prestasi belajar melalui penguatan kemampuan SRL dan kecerdasan emosional peserta didik pada Pembelajaran (Winarso & Supriady, 2016). Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan terdapat dampak positif antara kemampuan SRL terhadap prestasi belajar sebesar 0,819 atau 81,9%. Dampak positif antara kemampuan SRL dan kecerdasan emosional peserta didik yaitu sebesar 0,742 atau 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa SRL mampu memberikan pemahaman pada peserta didik.

SRL sebagai strategi menganalisis peningkatan prestasi belajar (Latipah, 2015). Peningkatan prestasi belajar krenan mampu mengatur diri dalam pola belajar. Dampaknya adalah pengetahuan diri dan kemampuan mengelola diri dalam proses belajar dengan mandiri. Hasil penelitian adalah pengembangan hasil belajar dan prestasi yang tinggi melalui kemampuan SRL yang perlu dipertimbangkan oleh konselor sekolah maupun peserta didik.

Jannah (2015) mengidentifikasi keterkaitan antara kemampuan SRL dengan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan kemampuan SRL dengan prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Korelasi positif antara SRL rendah, maka menurunnya pula prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya jika SRL tinggi, maka hasil belajar juga tinggi. Penelitian Santika & Sawitri (2016) terkait SRL bahwa yang berarti semakin tinggi SRL, maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik peserta didik. SRL memberikan sumbangan negatif sebesar 67% terhadap

prokrastinasi akademik. Dengan demikian juga dikatakan SRL memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Penelitian Cobb (2003) menginvestigasi hubungan antara SRL dengan performa akademik. Hasil penelitian memberikan fakta tentang kemampuan SRL yang terkait dengan performa akademik peserta didik. Performa akademik memiliki dampak terhadap prestasi belajar. Jika performa akademik tinggi, maka prestasi akademik cenderung tinggi. Sebaliknya, jika performa akademik rendah, maka prestasi akademik cenderung rendah.

Penelitian Kosnin (2007) menginvestigasi hubungan antara SRL dengan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRL adalah prediktor signifikan dari prestasi akademik mahasiswa Malaysia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SRL adalah dimensi atau aspek yang sangat penting untuk menentukan capaian prestasi akademik mahasiswa Malaysia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dimensi atau aspek-aspeknya sangat penting sebagai penentu capaian prestasi akademik mahasiswa Malaysia.

Penelitian Inan (2013) memberikan fakta bahwa keterkaitan SRL sangat positif dan signifikan antara tiga dimensi SRL (yaitu, motivasi dan tindakan untuk belajar, perencanaan dan penetapan tujuan, strategi pembelajaran dan penilaian) dan skor Indeks Prestasi Kumulatif peserta. Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa atas dua alasan keberhasilan, seperti yang dirasakan oleh peserta yang berhasil, mereka memiliki tingkat kesukaan yang tinggi dalam memperoleh nilai tinggi. Di sisi lain, peserta didik yang gagal menyatakan bahwa mereka tidak suka bidang mereka dan mereka memiliki tingkat kesukaan yang buruk. Penelitian ini menambahkan literatur yang menunjukkan hubungan antara strategi SRL dan prestasi akademik mahasiswa pada tingkat universitas di Turki.

SRL mulai dikenalkan oleh seorang ahli yaitu Bandura A, (1997) bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*),

perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*) bandura. Maka dapat dikatakan aspek-aspek tersebut mempengaruhi SRL. SRL menciptakan sebab-akibat dan berpengaruh terhadap lingkungan belajar peserta didik dan perubahan dalam proses belajar peserta didik.

SRL adalah gabungan antara kemampuan dalam belajar dan pengendalian diri yang mempengaruhi peserta didik dapat berprestasi dan termotivasi. Sehingga menjadikan mereka mempunyai kemampuan dan kemauan. Peserta didik dengan memiliki kemampuan SRL yang bagus akan mengelaborasi kemampuan dan kemauan yang mereka menjadi sebuah strategi belajar. Peran konselor sekolah adalah melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan SRL melalui pelatihan dengan topik membagi waktu dan pengaturan diri dalam strategi belajar guna mencapai tujuan belajar setiap peserta didik (Yulianti, P., Sano, A., & Ildil, 2016).

SIMPULAN

Temuan hasil indentifikasi SRL pada peserta didik Sekolah Muhammadiyah memiliki kriteria tinggi, tetapi hanya SMP Muhammadiyah Jetis dengan kriteria rendah. Aspek pengetahuan belajar memiliki rata-rata kriteria tinggi, dengan indikator pemahaman, analisis, dan aplikasi juga memiliki rata-rata tinggi dengan indikator pemahaman pengetahuan pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Banguntapan dan SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah. Hasil temuan berikutnya bahwa analisis pengetahuan pada peserta didik SMP Muhammadiyah Jetis memiliki kriteria rendah. Tidak meratanya sikap belajar peserta didik dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai *role model*, pola asuh orangtua, dan informasi yang masuk ke peserta didik mengenai materi pelajaran.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada seluruh kepala sekolah dan konselor di SMP Muhammadiyah Yogyakarta dalam

pengambilan data. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kerjasama dengan berbagai instansi untuk pengembangan kualitas belajar peserta didik.

REFERENSI

- Alhadi, S., Nanda, W., Saputra, E., Supriyanto, A., & Costa, A. Da. (2019). *Self-Regulated Learning : Is it Different between Men and Women Students ? 2*.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43.
- Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 19–20. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/400-406ShofiyatulAzmi.pdf>
- Bandura A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New Yory, NY: W. H. Freeman.
- Cobb, R. (2003). *The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses The Relationship Between Self-Regulated Learning and Academic Performance in Web-Based Courses*.
- Inan, B. (2013). Educational Research and Reviews The relationship between self-regulated learning strategies and academic achievement in a Turkish EFL setting. *academicjournals.org*, 8(17), 1544–1550.
- Jannah, P. (2015). *Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Informatika Bandung*.
- Kosnir, A. M. (2007). Self-regulated learning and academic achievement in Malaysian undergraduates. *International Education Journal*, 8(1), 221–228. <http://iej.com.au>
- Latipah, E. (2015). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129–129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7696>
- Mayer, J., Salovey, P., & Caruso, D. (2000). *Emotional intelligence as zeitgeist, as personality, and as a mental ability*.

- Mousoulides, N., & Philippou, G. (2005). Students' motivational beliefs, self-regulation strategies and mathematics achievement. In *Proceedings of the 29th Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, 3, 321–328.
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). SELF-REGULATED LEARNING DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO. In *Jurnal EMPATI* (Vol. 5, Nomor 1).
- Santrock, J. W. 2008. P. P. E. pertama. (2002). *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. [https://difarepositories.uin-suka.ac.id/35/2/Psikologi Pendidikan Edisi 2.htm](https://difarepositories.uin-suka.ac.id/35/2/Psikologi_Pendidikan_Edisi_2.htm)
- Winarso, W., & Supriady, D. (2016). Menilai Prestasi Belajar melalui Penguatan Self Regulated Learning dan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(2), 54–66.
- Woolfolk Hoy, A. (2000). Educational psychology in teacher education. *Educational Psychologist*, 35(4), 257–270.
- Yulanda, N. (2017). PENTINGNYA SELF REGULATED LEARNING BAGI PESERTA DIDIK DALAM PENGGUNAAN GADGET. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2).
- Yulianti, P., Sano, A., & Irdil, I. . S. R. L. S. D. dari H. B. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. In *Theory into Practice* (Vol. 41, Nomor 2, hal. 64–70). Ohio State University Press.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 82, Nomor 1).

Self-Regulated Learning (SRL) Ability: Knowledge and Learning Attitudes of Muhammadiyah Students

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.uad.ac.id Internet	276 words — 9%
2	core.ac.uk Internet	39 words — 1%
3	jurnal.iicet.org Internet	35 words — 1%
4	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet	24 words — 1%
5	jurnal.ugm.ac.id Internet	17 words — 1%
6	ejournal3.undip.ac.id Internet	12 words — < 1%
7	Yusnia Eka Putri, Supriyatin Supriyatin, Eka Putri Azrai. "HUBUNGAN PERILAKU INTERPERSONAL GURU DAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2020 Crossref	12 words — < 1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet	12 words — < 1%
9	sekolah.data.kemdikbud.go.id Internet	11 words — < 1%

10	e-journal.unipma.ac.id Internet	11 words — < 1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet	9 words — < 1%
12	smpn2rantauselamatatim.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
13	adoc.pub Internet	8 words — < 1%
14	repository.upi.edu Internet	8 words — < 1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet	8 words — < 1%
16	zombiedoc.com Internet	6 words — < 1%
17	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON